



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam perkembangan waktu, eksistensi kebudayaan lokal semakin kalah dengan budaya luar yang terus masuk dan berkembang. Hal ini kemudian membuat keadaan budaya lokal semakin terpuruk. Seperti keadaan aksara Lota Ende, Flores. Budaya menulis yang langka semakin ditinggalkan. Namun tidak semua orang melupakan aksara ini begitu saja. Masih ada segelintir orang yang mau melestarikan aksara ini.

Aksara ini merupakan turunan dari aksara Bugis yang masuk ke Ende pada abad ke-15. Kemudian terus berkembang dan kerap digunakan pada acara dengan ritual adat seperti pernikahan, pembangunan rumah, sunatan dan acara-acara lainnya. Tidak hanya itu, aksara ini juga digunakan untuk menulis cerita, doa, harapan, dan pesan-pesan moral.

Untuk ikut serta dalam melestarikan budaya lokal ini, penulis memutuskan untuk membuat buku belajar aksara ini. Hal ini dikarenakan belum adanya media yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi ini kepada masyarakat lokal. Setelah melihat situasi di Ende, mencari data, menganalisa dan berkonsultasi dengan ahli dalam bidangnya, dibuatlah sebuah buku belajar aksara Lota yang ditujukan kepada anak-anak Sekolah Dasar yang duduk di kelas tiga hingga kelas enam atau yang berusia delapan hingga dua belas tahun. Dikemas dengan penyesuaian psikologi, perkembangan kognitif dan orientasi visual berdasarkan usia.

Hasil perancangan ini diterima baik oleh masyarakat lokal. Peneliti aksara sangat senang dengan kehadiran buku ini. Begitu juga dengan tenaga pengajar dan siswa di Ende. Respon positif ini dikarenakan masyarakat lokal baru mengetahui budaya ini dan tertarik untuk mempelajarinya melalui dan melalui buku tersebut, eksistensi aksara Lota bisa terus ditingkatkan dan terus bertahan.

## **5.2. Saran**

Dalam menyelesaikan buku ini, penulis mengalami kendala dalam mencari data dan menemui narasumber dikarenakan sedikitnya informasi mengenai objek penelitian. Untuk itu disarankan agar menyiapkan banyak waktu untuk mengumpulkan data guna penelitian yang dijalankan bisa membahas materi dengan pembahasan yang dalam. Selain itu pembagian waktu pengerjaan juga sangat penting. Diperlukan pengaturan waktu yang baik agar karya dan penulisan bisa diselesaikan dengan baik serta memberikan hasil yang baik pula.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA